



PENGARUH *FINTECH PAYMENT*, *FINANCIAL EDUCATION IN FAMILY*, *KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*, *HEDONISM LIFESTYLE* DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PEKANBARU

Yanda Nofli Hardi¹⁾, Roza Linda^{*2)}

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. *This study was conducted on university students in Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the influence of fintech payments, financial education in families, peer conformity, hedonistic lifestyles, and self-control on students' financial management behavior. The study used a quantitative approach and multiple regression analysis with a population of 25,818 college students in Pekanbaru City. The sampling method used non-probability sampling with an accidental sampling approach. The sample size for this study was 324 students. The results of this study show that, partially, financial education in the family, peer conformity, and self-control have a positive and significant effect on students' financial management behavior, while fintech payments have a significant negative effect on students' financial management behavior. The coefficient of determination (R^2) with a value of 0.279 or 27.9% of the dependent variable in this study was influenced by financial technology, financial literacy, financial attitude, and locus of control simultaneously by 27.9%, while the remaining 72.1% was influenced by other variables not used in this study.*

Keywords: *Fintech Payment, Financial Education in Family, Peer Conformity, Hedonistic Lifestyle, Self-Control, Financial Management Behavior.*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fintech payment, financial education in family, konformitas teman sebaya, hedonism lifestyle dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda dengan populasi yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yang berjumlah 25.818 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan pendekatan accidental sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 324 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial financial education in family, konformitas teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan fintech payment berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai 0,279 atau 27,9% variabel dependent penelitian ini dipengaruhi oleh financial technology, financial literacy, financial attitude dan locus of control secara simultan sebesar 27,9%, sementara sisanya 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.*

Katakunci: *Fintech Payment, Financial Education in Family, Konformitas Teman Sebaya, Hedonism Lifestyle, Kontrol Diri, Perilaku Pengelolaan Keuangan.*



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. Data APJII (2024) menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial merupakan pengguna internet terbesar, yang menyebabkan mereka menjadi kelompok yang paling terpapar layanan digital, termasuk teknologi finansial (fintech). Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi uang elektronik pada 2024 meningkat hingga 1,84 miliar transaksi, memperlihatkan bahwa metode pembayaran digital seperti dompet digital, QRIS, dan paylater telah melekat dalam kehidupan mahasiswa. Namun, kemudahan transaksi ini juga memunculkan fenomena baru: peningkatan perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan penggunaan layanan paylater untuk kebutuhan non-esensial. Survei OCBC NISP (2023) memperkuat fenomena ini dengan temuan bahwa 35% anak muda Indonesia melakukan pembelian impulsif dalam enam bulan terakhir.

Selain kemajuan teknologi, faktor sosial seperti konformitas teman sebaya juga terlihat semakin dominan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti tren dan gaya hidup kelompoknya untuk memperoleh penerimaan sosial. Dalam berbagai penelitian, termasuk studi Putri (2025), ditemukan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa berkorelasi dengan meningkatnya perilaku pembelian tidak terencana. Di sisi lain, faktor internal seperti pendidikan keuangan dalam keluarga dan self-control tetap menjadi elemen penting dalam perilaku pengelolaan keuangan, meskipun sering kali terabaikan akibat pengaruh eksternal yang kuat. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan adanya interaksi kompleks antara faktor teknologi, sosial, dan psikologis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penggunaan fintech payment dan gaya hidup hedonis membentuk sikap terhadap pengeluaran; tekanan teman sebaya membentuk norma subjektif; sementara pendidikan keuangan dalam keluarga serta kontrol diri memengaruhi perceived behavioral control dalam keputusan finansial. Selain TPB, *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1986) relevan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap fintech payment melalui persepsi kemudahan dan kemanfaatannya. TAM dapat menjelaskan bagaimana kemudahan penggunaan *fintech* dapat meningkatkan frekuensi transaksi yang pada akhirnya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Social Identity Theory (Tajfel & Turner, 1979) digunakan untuk memahami bagaimana identitas sosial mahasiswa dalam kelompok pertemanan mendorong konformitas dan memengaruhi pengeluaran konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Scully & Moital (2019) yang menunjukkan bahwa keputusan konsumsi sering kali merupakan hasil dari tekanan kelompok sosial.

Jurnal-jurnal terkini juga mendukung hubungan antara variabel-variabel penelitian. Misalnya, Azzahra et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan fintech payment memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, sementara Widyakto et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan anak. Penelitian Pramono & Susanti (2021) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh kuat terhadap keputusan pengeluaran mahasiswa, terutama dalam konteks budaya konsumtif. Selain itu, studi Feralda et al. (2023) memberikan bukti bahwa gaya hidup hedonisme berdampak negatif pada perilaku keuangan sehat,



sedangkan kontrol diri terbukti menjadi prediktor positif perilaku pengelolaan keuangan (Hengo et al., 2021). Dengan demikian, teori-teori dan temuan empiris tersebut memperkuat argumentasi bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh fintech payment, pendidikan keuangan keluarga, konformitas teman sebaya, gaya hidup hedonisme, dan kontrol diri.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hubungan antar variabel dapat dijelaskan melalui argumentasi berikut. Pertama, fintech payment memberikan kemudahan dan kecepatan transaksi, namun juga dapat meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif, sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kedua, pendidikan keuangan dalam keluarga berfungsi sebagai fondasi utama yang membentuk pola keuangan individu sehingga diprediksi memiliki pengaruh positif. Ketiga, konformitas teman sebaya diperkirakan memengaruhi perilaku keuangan karena mahasiswa sering menyesuaikan pengeluaran mereka agar selaras dengan kelompok. Keempat, gaya hidup hedonisme cenderung meningkatkan konsumsi untuk kesenangan, sehingga diasumsikan berdampak negatif terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangannya. Terakhir, self-control diperkirakan berpengaruh positif karena individu dengan kontrol diri tinggi mampu menahan pembelian impulsif dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.

2. Landasan Teori

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

Theory Of Planned Behaviour (TPB) dijelaskan sebagai kerangka konseptual yang efektif untuk memahami kompleksitas perilaku sosial manusia. TPB mengintegrasikan beberapa konsep penting dalam ilmu sosial dan perilaku, serta mendefinisikan konsep-konsep tersebut untuk memprediksi dan memahami perilaku tertentu dalam konteks yang spesifik (Ajzen, 1991). Komponen utama dari TPB menurut Ajzen (1991) meliputi:

- Sikap terhadap perilaku: Keyakinan individu mengenai hasil dari perilaku tertentu.
- Norma subjektif: Persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.
- Kontrol perilaku yang dirasakan: Keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku tersebut

Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi, mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing (Benediktus & Kohardinata, 2024).

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah suatu kerangka yang digunakan untuk memahami cara pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dalam tesis doctoralnya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*". Model Penerimaan Teknologi (TAM) terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan (Wicaksono, 2022). Penerimaan individu terhadap sistem informasi dapat dikategorikan berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1993). Persepsi kegunaan berkaitan dengan seberapa percaya pengguna bahwa penggunaan teknologi akan mendukung mereka dalam mencapai tujuan bisnis atau pribadi. Di sisi lain, persepsi



kemudahan penggunaan berhubungan dengan seberapa mudah bagi pengguna untuk mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut (Wicaksono, 2022). Peneliti menggunakan TAM sebagai *Middle Range Teori*.

Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Perilaku manajemen keuangan juga dapat dipahami sebagai tindakan implementasi dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu. Tindakan ini mencerminkan karakteristik individu dalam mengelola keuangan melalui kegiatan konsumsi atau investasi yang dilakukan berdasarkan tingkat risiko yang ada. (Immamah & Handayani, 2022).

Fintech (*financial technology*) Payment

Azzahra et al. (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa fintech payment atau pembayaran digital adalah teknologi pembayaran non-tunai yang lebih praktis dan aman, yang berfungsi untuk memfasilitasi berbagai transaksi. Terdapat beberapa dimensi dalam fintech payment, yaitu: (1) *perceived benefit*, yaitu penilaian terhadap keuntungan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran elektronik; (2) *perceived enjoyment*, yang mencakup kenikmatan dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna; (3) *perceived ease of payment*, yang berkaitan dengan kemudahan dalam memahami dan menggunakan sistem pembayaran; (4) *perceived speed*, yang menunjukkan kecepatan dalam pertukaran informasi dan penggunaan; (5) *security*, yang merujuk pada tingkat keamanan akses yang disediakan; dan (6) *efficiency*, yang mencakup kepraktisan yang dirasakan pengguna saat menggunakan metode pembayaran tersebut.

Financial Education In Family

Widyakto et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan keuangan di dalam keluarga merupakan proses di mana orang tua berperan sebagai pengajar yang mengajarkan anak bagaimana seharusnya bersikap dalam mengelola keuangan dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat. Dalam hal pengelolaan keuangan, anak cenderung meniru pola yang diterapkan oleh orang tua mereka, baik dalam menabung di bank maupun dalam cara orang tua membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan.

Konformitas Teman Sebaya

Menurut Kurniawan et al. (2022) teman sebaya adalah hubungan yang terjalin antara individu, khususnya di kalangan remaja atau anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang serupa. Teman sebaya merupakan kumpulan beberapa individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak tersedia dalam lingkungan keluarga. Lingkungan teman sebaya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan dan menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang dapat membimbing individu agar berperilaku baik, serta memberikan kritik atau saran terkait kekurangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Gaya Hidup Hedonisme (*Hedonism Lifestyle*)

Menurut Ratuloli (2023) Hedonisme adalah pandangan hidup yang beranggapan bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan mencari sebanyak mungkin kesenangan dan menghindari perasaan yang menyakitkan. Ajaran ini menekankan bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan utama dari hidup dan tindakan manusia. Dampak yang ditimbulkan antara lain sifat boros, tidak produktif, kebohongan, pola kerja yang berlebihan, dan penggunaan cara instan yang negatif. Perilaku konsumtif tidak hanya



berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki konsekuensi psikologis, sosial, dan etika (Philip, 2019).

Kontrol Diri

Komarudin, Komarudin et al. (2020) menyatakan pada jurnal nya bahwa kontrol diri adalah proses mengendalikan perilaku dengan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, yang mencakup kemampuan seseorang untuk menganalisis masalah yang dihadapi dan memperhitungkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil. Ketidakmampuan untuk mengendalikan pengeluaran dapat membuat banyak individu menghabiskan pendapatannya tanpa mempertimbangkan dampak keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan keuangan, memiliki kontrol diri yang baik sangatlah penting untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif (Herlindawati, 2017).

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif ini menganalisis data sampel populasi dan kemudian menginterpretasikan. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner (angket) secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi di Kota Pekanbaru dan data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer seperti literature, hasil hasil penelitian terdahulu dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru dengan total sebanyak 25.818. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (error rate) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebanyak 204.

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengirimkan kuesioner secara online menggunakan *Google Form*, di mana jawaban responden akan diukur dengan skala Likert terdiri dari 5 pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20, merupakan suatu analisis untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji olah data pada penelitian ini terdiri dari Uji Kualitas data (Uji Validitas, dan realibilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas, Uji Auto Korelasi), Uji Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis, sehingga di dapatkan hasil, yaitu :

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Dari hasil Uji Validitas, maka dapat disimpulkan untuk seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan



valid, karena r hitung $>$ r tabel. Sehingga semua item dapat dimasukkan ke dalam pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menilai konsistensi dan ketepatan sebuah alat ukur sehingga dapat memberikan data yang serupa. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk memastikan bahwa alat pengukur tidak terpengaruh oleh faktor lain dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel dalam penelitian yang stabil. Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Tabel 1. Nilai Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,828	Reliabel
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,849	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,908	Reliabel
<i>Locus Of Control Internal</i> (X3)	0,895	Reliabel
<i>Financial Self-efficacy</i> (X4)	0,915	Reliabel

Sumber Data Olahan SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten, yang berarti jika pernyataan tersebut diajukan kembali, akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data apabila ukuran $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Nilai Uji Normalitas

Uji Normalitas	Unstandardized Residual
N	324
Normal Parameters	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	3.15858439
Most Extreme Differences	
Absolute	.049
Positive	.034
Negative	-.049
Test Statistic	.049
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni $0,58 > 0,05$. Dengan kata lain hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance ≥ 0,10 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Nilai Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
Tolerance		VIF	
X1	.835	1.197	
X2	.584	1.712	
X3	.585	1.709	
X4	.764	1.309	
X5	.485	2.061	

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan tabel terlihat bahwa setiap variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.471	1.700		3.218	.001
FT	-.060	.032	-.114	-1.881	.061
EDT	-.027	.043	-.046	-.630	.529
KTT	.032	.031	.075	1.033	.302
HLT	-.007	.028	-.015	-.243	.809
KDT	-.029	.041	-.055	-.694	.488

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20, 2025

Berdasarkan Tabel diatas Uji Glesjer tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, karena tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti varian residual bersifat konstan dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.



Tabel 5. Nilai Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.279	.257	3.183	2.066

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20, 2025

Dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.066, interpretasinya adalah sebagai berikut:

Jika $d < dL$ ($2.066 < 1.75$): terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > 4 - dL$ ($2.066 > 2.25$): terdapat autokorelasi negatif.

Jika $dU < d < 4 - dU$ ($1.79 < 2.066 < 2.21$): tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin Watson 2.066. Dapat dilihat bahwa nilai angka D-W berada antara 1.79-2.25 atau D-W lebih besar dari dU tetapi lebih kecil dari 4-dU yang menjelaskan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi artinya tidak terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian di atas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda karena penelitian ini memiliki jumlah variabel terikat lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui Pengaruh *fintech payment* (X1), *finansial education in family* (X2), konformitas teman sebaya (X3) *Hedonism lifestyle* (X4) dan kontrol diri (X5) dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Tabel 6. Nilai Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.846	2.707		8.441	.000
FT	-.184	.051	-.193	-3.627	.000
EDT	.216	.068	.201	3.167	.002
KTT	.135	.050	.173	2.728	.007
HLT	-.102	.044	-.129	-2.328	.021
KDT	.170	.066	.180	2.580	.010

Sumber Data Olahan SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.107 + 0.670 X1 + 1.143 X2 + e$$

1. Konstanta 22.846 artinya jika *fintech payment* (X1), *finansial education in family* (X2), konformitas teman sebaya (X3) *Hedonism lifestyle* (X4) dan kontrol diri (X5) bernilai 0, maka nilai perilaku pengelolaan keuangannya adalah 22.846.
2. Koefisien *fintech payment* (-0,184) yang mengartikan X1 berpengaruh negatif signifikan ($sig. = 0,000 < 0,05$) terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Koefisien *finansial education in family* 0.216 artinya terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena nilai $sig. = 0,022 < 0,05$, maka pengaruhnya signifikan.



4. Koefisien konformitas teman sebaya 0.135 artinya terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena nilai sig. = 0,022 < 0,05, maka pengaruhnya signifikan.
5. Koefisien *Hedonism lifestyle* (-0,102) yang mengartikan X4 berpengaruh negatif signifikan (sig. = 0,000 < 0,05) terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6. Koefisien kontrol diri 0.170 artinya terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena nilai sig. = 0,022 < 0,05, maka pengaruhnya signifikan.
7. Standar error (E) merupakan variabel acak yang mencerminkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai error ini menggambarkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Uji t dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu Jika t hitung > t tabel atau Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tetapi jika sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.846	2.707		8.441	.000
FT	-.184	.051	-.193	-3.627	.000
EDT	.216	.068	.201	3.167	.002
KTT	.135	.050	.173	2.728	.007
HLT	-.102	.044	-.129	-2.328	.021
KDT	.170	.066	.180	2.580	.010

Sumber Data Olahan SPSS versi 20, 2025

Berdasarkan tabel di atas di ketahui yaitu variabel X1 (*fintech payment*) memiliki nilai thitung $-3,627 < t$ tabel $-1,967$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, jika terjadi peningkatan pada X1 maka akan menyebabkan penurunan pada Y. Variabel *financial education in family* (X2), diketahui thitung $(3,167) > t$ tabel $(1,967)$ dan Sig. $0,002 < 0,05$. Maka *financial education in family* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Variabel konformitas teman sebaya (X3), diketahui thitung $(2,728) > t$ tabel $(1,967)$ dan Sig. $0,007 < 0,05$. Maka konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Variabel X4 (*hedonisme lifestyle*) memiliki nilai thitung $-(2,328) < -(1,967)$ dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, jika X4 mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan pada Y. Variabel kontrol diri (X5), diketahui thitung $(2,580) > t$ tabel $(1,967)$ dan Sig. $0,007 < 0,05$. Maka kontrol diri berpengaruh positif dan



signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru.

Uji F

Tujuan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan dasar pengambilan yaitu, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y, tetapi jika sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1067.121	5	213.424	21.061	.000 ^b
	Residual	3222.460	318	10.134		
	Total	4289.580	323			

Sumber Data Olahan SPSS versi 25, 2025

Model regresi dinyatakan FIT jika nilai Sig. < (0.05). Diketahui Nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.061 > F_{tabel} sebesar 2.26 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan (varibel dependen) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru.

Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah salah satu alat ukur dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara simultan.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.279	.257	3.183

Sumber Data Olahan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 5.15 hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *fintech payment* (X1), *finansial education in family* (X2), konformitas teman sebaya (X3) *Hedonism lifestyle* (X4) dan kontrol diri (X5) secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,9% variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Sementara itu, sebesar 73,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,257 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, ke-lima variabel tersebut tetap memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variabilitas perilaku pengelolaan keuangan.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung $-3,627 < t \text{ table } -1,967$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fintech payment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan layanan pembayaran digital, justru semakin rendah tingkat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara terencana dan disiplin. Kemudahan transaksi non-tunai melalui berbagai aplikasi dompet digital dan fitur pembayaran instan menyebabkan mahasiswa lebih rentan melakukan pembelian tanpa perencanaan. Akses cepat, proses transaksi yang sederhana, serta ketersediaan berbagai promo dan cashback mendorong munculnya perilaku konsumtif yang sulit dikendalikan. Temuan negatif dalam penelitian ini secara konseptual dapat dijelaskan melalui hasil penelitian See-To, E. W. K., & Ngai, E. W. T. (2019) yang menunjukkan bahwa metode pembayaran digital, seperti dompet digital dan *contactless payment*, dapat menurunkan kesadaran individu terhadap pengeluaran yang dilakukan. Sistem pembayaran non-tunai membuat transaksi terasa lebih mudah dan tidak “menyakitkan” secara psikologis (*reduced pain of paying*), sehingga individu cenderung kurang memperhitungkan jumlah uang yang telah dibelanjakan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung $(3,167) > t \text{ tabel } (1,967)$ dan $\text{Sig. } 0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa *financial education in family* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang diterima seseorang dari lingkup keluarganya, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyakto et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memberikan dasar pembentukan kebiasaan finansial yang baik, sehingga individu lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung secara teratur, serta menghindari perilaku konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung $(2,728) > t \text{ tabel } (1,967)$ dan $\text{Sig. } 0,007 < 0,05$ yang berarti konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku keuangannya dengan kelompok sosial tempat mereka berinteraksi. Ketika teman sebaya memiliki kebiasaan finansial yang lebih baik, seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau membatasi penggunaan layanan keuangan tertentu, mahasiswa lain cenderung mengikuti pola perilaku yang sama. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosa dan Listiadi (2020) juga menegaskan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi cara individu mengatur keuangan pribadi, baik dalam hal pengeluaran, pengendalian diri, maupun keputusan finansial lainnya, karena adanya kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan standar atau norma kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung $-(2,328) < t \text{ tabel } -(1,967)$ dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ mengartikan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat hedonisme yang dimiliki mahasiswa, maka semakin buruk kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Gaya hidup hedonis mendorong mahasiswa untuk memprioritaskan kepuasan sesaat melalui pengeluaran konsumtif, seperti belanja berlebihan, nongkrong, traveling, atau membeli barang-barang yang bersifat simbol status. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Feralda et al. (2023)



mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat hedonisme tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk, terutama karena orientasi mereka pada pemenuhan kesenangan jangka pendek.

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} (2.580) > t_{tabel} (1,967)$ dan $Sig. 0,007 < 0,05$ yang mengartikan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang kuat cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pengeluaran impulsif, dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih teratur dalam menyusun dan mematuhi anggaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlindawati (2017) serta Immamah dan Handayani (2022) juga membuktikan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik lebih mampu membuat keputusan keuangan secara rasional, menghindari utang tidak produktif, dan menjaga stabilitas finansial.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech payment, maka semakin rendah perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudahan transaksi digital mendorong munculnya perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif, sehingga mahasiswa cenderung kurang disiplin dalam mencatat pengeluaran, membuat anggaran, maupun mengontrol arus kas pribadi. Penggunaan fintech payment yang tidak terkelola dengan baik dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara bijak. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan sejak dini dari keluarga terbukti memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Nilai, kebiasaan, dan teladan keuangan yang diberikan orang tua membentuk dasar pengetahuan serta sikap keuangan yang sehat. Hal ini membuat mahasiswa lebih disiplin dalam membuat anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Ketika berada dalam kelompok pertemanan dengan kebiasaan keuangan positif, mahasiswa terdorong untuk mengikuti pola perilaku serupa, seperti rajin menabung, menghindari pengeluaran berlebihan, dan lebih teratur dalam mencatat keuangan. Pengaruh sosial dari teman sebaya terbukti mendorong mahasiswa untuk mengembangkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Gaya hidup hedonis terbukti melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Orientasi pada pemenuhan keinginan dan kesenangan sesaat membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pengeluaran impulsif serta mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang. Semakin tinggi tingkat hedonisme, semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran, menjaga stabilitas keuangan, dan mengelola uang secara bijak. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan impuls konsumtif serta lebih konsisten dalam menerapkan anggaran dan tujuan keuangan. Kontrol diri menjadi faktor psikologis penting yang mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan finansial yang rasional, menahan godaan konsumtif, serta menjaga keseimbangan arus keuangan. Semakin baik kontrol diri, semakin baik pula kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.



6. Referensi

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Jurnal BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/36394>
- Akben-Selçuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*.
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592.
- Bank Indonesia – BI Institute. (2023). *Dompot Digital Naik Daun, Membetot Minat Kala Pandemi*.
- Digitalbank.id. (2023, July 13). OCBC NISP: 35% anak muda pernah melakukan impulsive spending. Digital Bank Indonesia. <https://www.digitalbank.id/digi-zy/77667539/ocbc-nisp-35-anak-muda-pernah-melakukan-impulsive-spending/>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Feralda, M., Hafidzi, A. H., & Samsuryaningrum, I. P. (2023). The Influence of Financial Attitude, Self Control, and Hedonism Style on Financial Management Behavior of Student Shopee Paylater Users in Jember District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(2), 1169–1182.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Hamzah, D. M., & Meirani, N. (2023). Pengaruh Kontrol Diri dan Self-Reward terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(2).
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Dampak Materialisme, Pengendalian Diri dan Motivasi pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 47–61.
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 224–239.



- Herawati, N. P. N., Wiagustini, N. L. P., & Kadeni, N. M. D. A. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i2.15582>
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372. <https://doi.org/10.35760/Eb.2023.V28i3>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Komarudin, M., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 7(1), 1–10.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 52–58. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1179>